

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut, sedangkan kualitas sumber daya manusia akan tergantung pada kualitas pendidikan dalam bangsa tersebut. Jika pendidikan pada suatu bangsa berkualitas baik, maka akan memudahkan bangsa tersebut mampu dalam menghadapi persaingan global. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan pada suatu bangsa tidak berkualitas baik, maka akan mengakibatkan bangsa tersebut sulit untuk menghadapi persaingan global.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lingkup sempit dalam pendidikan adalah proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk membekali para siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan (sekolah) dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi atau kemampuannya sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak akan selalu berjalan sesuai yang diharapkan, karena pasti akan ada hambatan dan rintangan yang harus dihadapi. Begitu pula dalam proses pembelajaran, tidak akan selalu berjalan secara mulus,

pasti akan ada hambatan-hambatan yang dialami siswa yang tentunya berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi proses pembelajaran tidak selalu berjalan secara mulus, yaitu masalah yang berkaitan dengan belajar siswa. Pada hakikatnya semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi yang optimal, tetapi masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Dalam proses belajar kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa tentunya akan berbeda-beda, setiap siswa akan berbeda dalam hal kemampuan intelektual, keadaan fisik, kebiasaan belajar, pendekatan belajarnya, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut kesulitan belajar dapat muncul sehingga kesulitan belajar tidak hanya menimpa pada siswa yang berkemampuan rendah, siswa yang berkemampuan tinggi pun dapat mengalami kesulitan belajar, hanya saja yang membedakan adalah bagaimana kemampuannya dalam menyikapi kesulitan belajar yang dialaminya.

Menurut Makmum (2007:308) “seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam program pelajaran dan atau tingkat perkembangannya)”. Selain itu Syah (2010:170) mengungkapkan bahwa “kesulitan belajar siswa akan tampak jelas dari kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa”.

Berdasarkan penelitian awal, menunjukkan bahwa di kelas XI SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini diantaranya dapat terlihat dari prestasi belajar siswa yang belum optimal dalam mata pelajaran Akuntansi, sebagian besar nilai UTS mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hasil nilai UTS dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Jumlah Siswa Kelas XI IPS Berdasarkan Nilai KKM**  
**pada Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015**  
**SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < KKM	Persentase	Nilai > KKM	Persentase
1	XI IPS	24 orang	20 siswa	83,33%	4 siswa	16,67%

*Sumber: Data Nilai UTS Akuntansi SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung kelas XI IPS*

Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah SMA Yayasan Atikan Sunda yaitu sebesar 75. Keseluruhan siswa pada kelas XI IPS sebanyak 24 orang dengan presentase siswa yang masih dibawah nilai KKM adalah sebanyak 83,33%. Oleh karena itu, dapat terlihat bahwa pencapaian prestasi belajar siswa SMA YAS Bandung pada mata pelajaran Akuntansi masih sangat rendah.

Fenomena kesulitan belajar tersebut tentunya harus segera diatasi. Adapun dampak yang akan terjadi apabila kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut tidak segera diatasi adalah dapat menghambat pemahaman materi pada tingkat pelajaran Akuntansi selanjutnya karena pada dasarnya materi Akuntansi saling berhubungan dengan tingkatan materi selanjutnya, serta akan semakin tertinggal jauh dengan siswa lainnya. Dampak lainnya adalah dikhawatirkan akan adanya siswa yang tidak naik kelas. Selain itu, dampak yang lebih luas adalah akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan sekolah tersebut yang akan menentukan mampu atau tidaknya bersaing dengan lulusan yang lainnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Proses belajar tidak selamanya akan berjalan dengan lancar tentunya akan ada hambatan atau gangguan yang dialami. Adanya hambatan atau gangguan tersebut akan menghambat pada prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Menurut Djamarah (2011:233):

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya, karena kesulitan belajar sendiri merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar sebagai mana mestinya karena adanya hambatan dan gangguan yang dialami. Berikut adalah indikator kesulitan belajar menurut Dalyono (2009:247):

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah/dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan dalam bidang tertentu.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar (berapa lama waktu belajar siswa). Siswa lamban disemua bidang yang diikuti, dimana siswa mengalami ketinggalan dalam mata pelajaran yang diikutinya.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh (arah sikap siswa terhadap kegiatan belajar)
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti tidak mencatat, membolos dan mengobrol di kelas. Hal ini merupakan kesulitan akademik dalam kaitannya dengan kekacauan tingkah laku.

Kelima indikator di atas dapat dijadikan acuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut terindikasi mengalami kesulitan belajar ataupun tidak mengalami kesulitan belajar. Pada penelitian ini yaitu penelitian pada kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda pada mata pelajaran Akuntansi ternyata terdapat siswa yang nilainya belum optimal yakni masih dibawah nilai KKM selain itu dalam proses pembelajarannya siswa cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas, sehingga siswa ini bisa dikatakan mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut tentu ada faktor-faktor yang menjadi penyebabnya seperti yang disebutkan oleh Djamarah (2011:176) bahwa ada beberapa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

1. Faktor anak didik (inteligensi, bakat, emosional, aktivitas belajar, kebiasaan belajar, sosialisasi, keadaan fisik dan lain-lain).

2. Faktor sekolah (kualitas guru, alat/media pembelajaran, perpustakaan sekolah, suasana sekolah, dan lain-lain)
3. Faktor keluarga (kurang perhatian, kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, dan lain-lain)
4. Faktor masyarakat sekitar (lingkungan yang tidak kondusif, pergaulan, kondisi lingkungan, teman bermain dan lain-lain).

Dengan adanya beberapa faktor penyebab kesulitan belajar tentunya masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar mungkin faktor penyebabnya akan berbeda-beda sehingga proses belajarnya tidak berjalan dengan lancar karena adanya hambatan dan gangguan. Peneliti merasakan perlu adanya upaya menyikapi masalah kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi yaitu dengan diadakan penelitian ini. Dengan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi. Maka penulis mengambil judul “**Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi** (Studi Kasus Pada Kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung)”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung dalam mata pelajaran Akuntansi?
2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung pada mata pelajaran Akuntansi?

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang kesulitan belajar pada siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui gambaran tentang:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung pada mata pelajaran Akuntansi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menguji kebenaran teori yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dibidang ilmu pendidikan dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesulitan belajar siswa dan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan rancangan program untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi dan masukan untuk memahami bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga guru dapat meminimalisir kesulitan tersebut agar siswa mendapatkan prestasi yang optimal.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa agar terhindar dari kesulitan belajar sehingga bisa mendapatkan prestasi yang optimal.